

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi dalam proses pembangunan infrastruktur yang terus meningkat ini yaitu dari segi metode pelaksanaan, dari segi material, dari segi alat, dan lain sebagainya. Dari berbagai aspek yang telah dipaparkan, semua aspek tersebut tak lepas dari sumber daya manusia yang mana memiliki peran sangat penting bahkan dengan memiliki kualitas sumber daya manusia yang bagus, maka bisa dikatakan hasil dari sebuah pekerjaan juga akan berjalan dengan baik.

Peranan sumber daya manusia dalam proses pekerjaan sangat menentukan demi berjalan baiknya sebuah proyek, maka dari itu keselamatan dan kesehatan para pekerja merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan. Menurut Okky (2011) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk keselamatan dan kesehatan para pekerja sehingga dapat menekan tingkat kecelakaan pada proses pekerjaan proyek dan membuat lingkungan pada tempat kerja menjadi nyaman.

Pada skripsi ini menitik beratkan pada pekerjaan *slope protection* atau biasa disebut proteksi lereng. Pekerjaan *slope protection* bertujuan untuk melindungi struktur yang berada di dalam area proyek agar tidak terjadi yang namanya longsor pada lereng tersebut. Menurut (Pangemanan dkk, 2014) lereng merupakan suatu kondisi topografi yang banyak dijumpai pada berbagai pekerjaan konstruksi sipil. Lereng dapat terjadi secara alami maupun sengaja dibuat oleh manusia dengan tujuan tertentu. Banyak hal terjadi perihal kecelakaan kerja pada proses pekerjaan lereng. Menurut sumber berita *Liputan6.com* pada tanggal 30 April 2021, pukul 11.17 WIB sebanyak 12 orang dilaporkan hilang tertimbun tanah longsor yang melanda lokasi proyek pembangunan PLTA Batang Toru, Desa

Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara (Sumut). Peristiwa terjadi Kamis, 29 April 2021. Menurut keterangan saksi mata peristiwa tersebut terjadi disebabkan karena hujan lebat yang melanda yang mana mengakibatkan longsor dengan demikian pekerjaan untuk mem-proteksi lereng begitu penting.

Menurut sumber berita *CNN Indonesia* pada tanggal 27 September 2021, pukul 13.52 WIB terdapat 3 pekerja proyek pembangunan penahan tebing jalan dan saluran air meninggal tertimbun longsor di Desa Sugihen Kecamatan Dolat Rakyat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Peristiwa terjadi Minggu, 26 September 2021 sekitar pukul 15.08 WIB. Menurut Kepala Kantor SAR Medan, Toto Mulyono, menjelaskan bahwa insiden tersebut dilaporkan terdapat 5 pekerja tertimbun material longsor namun 3 diantaranya meninggal dunia, 1 orang lainnya selamat dan 1 diantaranya masih pada tahap pencarian. Lokasi yang terjadi longsor merupakan proyek pengerjaan dan perbaikan penahan tebing dan saluran pembuangan air dari desa. Saat terjadi longsor, cuaca di lokasi tidak turun hujan dan diduga karena tanah yang labil.

Menurut sumber berita *Kompas.com* pada tanggal 1 Mei 2021, pukul 00.03 WIB Pusat Pengendali Operasi (Pusdalops) BNPB mencatat sebanyak 3 orang meninggal dunia akibat tanah longsor yang terjadi di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Peristiwa terjadi Kamis, 29 April 2021 pukul 18.00 WIB. Menurut Kepala Pusat Data, Informasi, dan Komunikasi Kebencanaan BNPB, Raditya Jati bahwasanya sebanyak 3 orang meninggal dunia akibat tanah longsor yang dipicu oleh faktor cuaca.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pekerjaan untuk memproteksi lereng bisa dikatakan berbahaya dan sangat rentan terjadinya kecelakaan dikarenakan bidang yang miring, situasi dan kondisi di lapangan yang tidak bisa dipastikan bahwa situasi dan kondisi di lapangan berbahaya atau tidak nya bagi para pekerja. Maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan di lapangan diperlukannya K3 yang ketat dan disiplin dalam suatu proyek konstruksi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan K3 pada Proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung Seksi 3A khusus nya pada pekerjaan *Slope Protection with Soil Nailing* (DK 88+452.25 – DK 88+697.00)?
- b. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya risiko kecelakaan kerja dalam lingkungan Proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung Seksi 3A khusus nya pada pekerjaan *Slope Protection with Soil Nailing* (DK 88+452.25 – DK 88+697.00)?
- c. Bagaimana contoh gambaran persentase tingkat risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan *Slope Protection with Soil Nailing* (DK 88+452.25 – DK 88+697.00) dalam proses pekerjaan persiapan, pekerjaan pengeboran, pekerjaan pemasangan ankur, pekerjaan *grouting* ankur, dan pekerjaan *slope protection* pada pekerjaan *Slope Protection with Soil Nailing* (DK 88+452.25 – DK 88+697.00)?
- d. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah timbul kecelakaan kerja pada pekerjaan *Slope Protection with Soil Nailing*?
- e. Mengapa perlu dilakukannya penilaian tingkat risiko pada pekerjaan *Slope Protection with Soil Nailing*?
- f. Siapa saja pihak yang mengalami kerugian jika kecelakaan itu terjadi?
- g. Pekerjaan manakah yang memiliki nilai paling tinggi berdasarkan hasil perhitungan indeks risiko?
- h. Kapan waktu yang paling riskan terjadinya risiko-risiko kecelakaan tersebut?

1.3 Lingkup Penelitian

Batasan masalah yang dirangkum dalam penelitian ini adalah :

- a. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung Seksi 3A khusus nya pada pekerjaan *Slope Protection with Soil Nailing* (DK 88+452.25 – DK 88+697.00) yaitu memperhatikan sistem dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

- b. Penelitian menggunakan data kualitatif berupa pemberian skor dan menerangkan pada setiap identifikasi risiko kegiatan.
- c. Tidak melakukan eksperimen pada penelitian ini.
- d. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara atau dengan cara kuisioner.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi penerapan K3 pada Proyek Kereta Cepat Jakarta – Bandung Seksi 3A khususnya pada pekerjaan *Slope Protection with Soil Nailing* (DK 88+452.25 – DK 88+697.00) dan sebagai bentuk penilaian terhadap manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerjaan persiapan, pekerjaan pengeboran, pekerjaan pemasangan angkur, pekerjaan *grouting* angkur, dan pekerjaan *slope protection* pada pekerjaan *Slope Protection with Soil Nailing* (DK 88+452.25 – DK 88+697.00).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sarana informasi demi menciptakan lingkungan dan tempat kerja yang aman dengan pelaksanaan K3 yang baik dan benar guna meminimalisir kecelakaan kerja pada saat proyek pekerjaan sedang berlangsung.
- b. Untuk meningkatkan kesadaran bagi para pekerja pada bidang konstruksi agar lebih meningkatkan pentingnya K3 pada setiap pekerjaan.
- c. Sebagai bahan acuan bagi referensi penulis atau referensi dalam mengevaluasi pekerjaan pada bidang proyek konstruksi khususnya pekerjaan untuk memproteksi lereng.